

Tingkat Keparahan Dan Tingkat Kontrol Terhadap Kualitas Hidup Pasien Asma Bronkial

Ahmad Ikhlasul Amal^{1*}, Indah Sri Wahyuningsih¹, Mohammad Arifin Noor¹, Lina Febriana¹

¹ Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung

*correspondence author E-mail: ahmad.ikhlasul@unissula.ac.id

DOI: 10.33859/dksm.v13i1.824

Abstrak

Latar Belakang Asma merupakan salah satu penyakit kronis yang memerlukan penanganan jangka panjang. Penderita asma perlu mengontrol kondisinya secara berkala untuk menjaga kesehatannya. Penyakit asma dengan tingkat keselamatan dan pengendalian yang buruk dapat mempengaruhi kualitas hidup penderitanya.

Tujuan Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara derajat keparahan dan tingkat pengendalian asma bronkial dengan kualitas hidup penderita asma bronkial.

Metode Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional menggunakan teknik non-probability dengan *Purposive Sampling* dengan jumlah 75 responden. Pengumpulan data untuk tingkat keparahan menggunakan kuesioner Q-Score untuk tingkat keparahan, untuk tingkat kontrol menggunakan kuesioner Mini-Aqlq (S), dan untuk kualitas hidup menggunakan kuesioner Asthma Control Test (ACT). Data yang diperoleh diolah secara statistik dengan menggunakan uji statistik Chi Square.

Hasil Hasil penelitian menunjukkan penderita asma bronkial tidak terkontrol sebanyak 34 responden (45,3%), terkontrol 64 responden (85,3%), kualitas hidup buruk sebanyak 47 responden (62,7%). Ada hubungan antara tingkat keparahan dengan kualitas hidup pasien asma bronkial dengan p-value 0,001, dan ada hubungan antara tingkat kontrol dengan kualitas hidup pasien asma bronkial dengan p-value 0,001.

Kesimpulan Terdapat hubungan antara derajat keparahan dan tingkat kontrol terhadap kualitas hidup penderita asma bronkial. Perawat perlu memberikan bimbingan kepada pasien asma dalam hal pengendalian asma untuk meningkatkan kualitas hidup.

Kata Kunci: Asma Bronkial, Kualitas Hidup, Tingkat Keparahan, Tingkat Kontrol

Severity And Control Level Towards Quality Of Life Among Asthma Bronchial Patient

Abstract

Background *Asthma Is One Of The Chronic Disease That Requires Long Term Management. Asthma Patient Need To Control Their Condition Periodically To Maintain Their Health. Asthma With The Saverity And Level Of Poor Control Can Affect The Quality Of Life Of Sufferers.*

Objective *The General Objective Of This Study Was To Determine The Relationship Between The Severity And Level Of Control Of Bronchial Asthma With The Quality Of Life Of Bronchial Asthma Patients.*

Methods *This Type Of Research Is A Quantitative Study With A Cross-Sectional Approach Using A Non-Probability Technique With Snowball Sampling With A Total Of 75 Respondents. Data Collection For The Severity Level Uses A Q-Score Questionnaire For Severity, For The Control Level Using A Mini-Aqlq (S) Questionnaire, And For Quality Of Life Using The Asthma Control Test (Act) Questionnaire. The Data Obtained Were Processed Statistically By Using The Chi Square (X^2) Statistical Test.*

Results *The Results Showed That Uncontrolled Bronchial Asthma Patients Were 34 Respondents (45.3%), Controlled Were 64 Respondents (85.3%), Poor Quality Of Life Were 47 Respondents (62.7%). There Is A Relationship Between The Severity And Quality Of Life Of Bronchial Asthma Patients With A P-Value Of 0.001, And There Is A Relationship Between The Level Of Control And The Quality Of Life Of Bronchial Asthma Patients With A P-Value Of 0.001.*

Conclusion *There Is A Relationship Between The Severity And The Level Of Control Towards The Quality Of Life Of Bronchial Asthma Patients. Nurse Need To Provide Guidance For Asthma Patient In Term Of Asthma Control To Improve Quality Of Life.*

Key Words: *Asthma Bronchial, Control Level, Quality of Life, Severity Level*

Pendahuluan

Asma merupakan penyakit kronis dengan insiden yang tinggi dan memerlukan pengobatan jangka panjang. Asma juga bertanggung jawab atas beban penyakit yang signifikan, termasuk kematian dini dan penurunan kualitas hidup di semua kelompok umur secara global (Global Asthma Network Global Asthma Report, 2018). Asma mempengaruhi hingga 334 juta orang di seluruh dunia, dan insidennya telah meningkat

selama 30 tahun terakhir, mempengaruhi semua usia, ras dan etnis (*Forum of International Respiratory Societies.*, 2017).

Menurut World Health Organization (WHO), 383.000 orang meninggal karena asma (Kemenkes RI, 2019). Menurut Laporan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018 oleh Badan Kesehatan dan Pembangunan Republik Indonesia, prevalensi asma di Indonesia mencapai 2,4% (Kemenkes RI, 2018). Sedangkan kejadian asma di Jawa

Tengah mencapai 1,77%, dan karakteristik penderita terus meningkat seiring bertambahnya usia, cenderung meningkat pada wanita dan lebih tinggi pada pria (Kemenkes RI, 2019).

Asma dapat mengganggu aktivitas sehari-hari seperti sering mengantuk disiang hari yang diakibatkan terjadinya sesak napas pada malam hari dan tidak bisa tidur, juga dapat mengakibatkan stres dan cemas yang berlebih apabila asma tidak terkontrol serta dapat mempengaruhi kualitas hidup (Kemenkes RI, 2019). Asma dapat berdampak pada masalah psikologis (kecemasan, stres atau depresi), penurunan kinerja di sekolah atau di tempat kerja, tubuh sering merasa lelah, penurunan laju pertumbuhan dan pubertas pada anak-anak, radang paru, kegagalan pernapasan, cedera paru dan kematian (Permataningsih, 2020).

Tingkat kontrol asma merupakan tingkatan dalam kontrol manifestasi asma. Untuk mempertahankan tingkat kontrol asma terdapat tiga faktor yang harus dipertimbangkan yaitu dosis, tahap

pengobatan, dan manajemen asma. Tujuan pengobatan asma sendiri untuk tercapai dan mempertahankan tingkat kontrol asma serta dapat meningkatkan kualitas hidup pasien tanpa gangguan dalam melakukan aktivitas (Forum of International Respiratory Societies., 2017). Tingkat kontrol asma dapat dinilai dengan kuesioner *Asthma Control Test* (ACT) (Fitri, 2016).

Tingkat keparahan asma bronkial merupakan faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kontrol asma bronkial, semakin tinggi tingkat keparahan asma bronkial maka semakin rendah tingkat kontrol asma bronkial (Kemenkes RI, 2018). Apabila tingkat keparahan asma semakin tinggi maka tingkat kontrol asma rendah dan mempengaruhi kualitas hidup pasien. (Fitri, 2016).

Peran perawat sangat penting dalam mengelola pasien asma. Perawat memiliki kekuatan bertindak untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia seperti pemuasan kebutuhan fisiologis, pemuasan kebutuhan akan rasa aman dan nyaman, pemuasan cinta dan kasih sayang pemuasan kebutuhan akan

Tabel 2. Hubungan Antara Tingkat Kontrol Dengan Kualitas Hidup Pasien Asma Bronkial (N=75)

		Kualitas hidup						P Va lu e	
		Baik		Sedan g		Buruk			Total
		N	%	N	%	N	%		
Tingkat kontrol	Tidak terkontrol	1	1,3	1	2,8	4	70,3	6	10,0
	Terkontrol sebagian	3	6,0	6	10,0	1	10,0	10	0,0
	Terkontrol penuh	0	0,0	0	0,0	1	10,0	1	0,0
	Total	4	5,3	7	10,7	6	86,7	17	25,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden dengan tingkat kontrol yang tidak terkontrol sebesar 70,3% dengan kualitas hidup buruk, responden dengan tingkat kontrol yang terkontrol sebagian sebesar 60,0% dengan kualitas hidup sedang dan responden dengan tingkat kontrol yang terkontrol penuh sebesar 100,0% dengan kualitas hidup buruk. Didapatkan nilai *p-value* 0,001 (>0,05) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat kontrol asma bronkial dengan kualitas hidup pasien asma bronkial.

Pembahasan

1. Hubungan tingkat keparahan dengan kualitas hidup pasien asma bronkial

Pada penelitian ini derajat keparahan penderita asma bronkial berkorelasi dengan kualitas hidup, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara derajat keparahan asma bronkial dengan kualitas hidup, dengan menggunakan uji statistik chi-square (χ^2), *p* value adalah 0,001 (>0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara derajat keparahan asma bronkial dengan kualitas hidup.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tidak terkontrolnya asma bronkial maka semakin buruk pula kepuasan pribadi penderita asma bronkial, hal ini sesuai penelitian yang dipimpin oleh Fitri, 2016 yang menyatakan bahwa keseriusan asma bronkial merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi derajat asma bronkial. kontrol asma, semakin tinggi keseriusan, semakin ekstrim asma. tingkat kontrol yang rendah dan mengakibatkan rendahnya kualitas hidup pasien asma. Sesuai penelitian (Afiyanti,

2010) menyatakan bahwa semakin tinggi keseriusan asma, semakin buruk pula kepuasan pribadi pasien asma, dikarenakan penderita dengan tingkat keparahan tinggi mengalami gejala yang berat sehingga kualitas hidup sangat buruk, secara teori gejala asma tidak hanya mempengaruhi tingkat keparahan tetapi juga mempengaruhi kualitas hidup pada penderita asma. Selain tingkat keparahan beberapa karakteristik pasien seperti usia dan pekerjaan juga mempengaruhi kualitas hidup, asma lebih banyak pada usia yang produktif daripada pada usia yang lebih tua yang terkait dengan keterbukaan regulasi terhadap alergen, merokok, variasi hormonal, kejengkelan dan jalur pernapasan (Supiyanto, 2014).

Menurut Jacob & Sandjaya, 2018 salah satu yang mempengaruhi kualitas hidup pasien asma bronkial yaitu tingkat keparahan, semakin tinggi tingkat keparahan pasien asma maka akan semakin buruk kualitas hidup pasien asma bronkial. Dikarenakan tingkat keparahan yang tinggi mengakibatkan pasien asma kesulitan dalam melakukan aktivitas dan sulit untuk mengendalikan kontrol asma yang

sangat mempengaruhi kualitas hidup pasien asma bronkial, tingkat keparahan yang sangat berkaitan dengan sesak napas pada pasien asma sangat mempengaruhi kualitas hidup pasien asma (Kemenkes RI, 2018). Indikator kualitas hidup yang baik sendiri dapat dilihat dari aspek yang mencakup karakteristik fisik, mental, sosial, emosional yang mencakup efek dan komplikasi terapi penyakit secara luas, yang menggambarkan kemampuan individu untuk berperan dalam lingkungannya dan memperoleh kepuasan (*Kapita Selekta Kf Doktor*, 2018).

2. Hubungan antara tingkat kontrol dengan kualitas hidup pasien asma bronkial

Penelitian ini menghubungkan tingkat kontrol dengan kualitas hidup pada pasien asma bronkial. Nilai p adalah 0,001 ($>0,05$), sehingga ada hubungan antara tingkat kontrol dan kualitas hidup pada pasien asma bronkial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika asma bronkial tidak dikontrol maka kualitas hidup pasien asma bronkial menjadi lebih buruk, hal ini sejalan dengan penelitian

sebelumnya yang menunjukkan bahwa kualitas hidup pasien dengan gejala asma yang buruk akan semakin buruk. Semakin buruk gejala harian asma, semakin buruk kualitas hidup. Oleh karena itu, semakin buruk kontrol asma, semakin buruk kualitas hidup pasien. Pasien dengan penyakit saluran napas kronis yang tidak terkontrol mungkin memiliki keterbatasan yang parah dalam aktivitas sehari-hari, dan asma yang tidak terkontrol dapat menyebabkan peningkatan asma yang dapat menyebabkan penurunan kepuasan pasien secara individu, mengingat tingkat kontrol asma merupakan indikator penting kualitas hidup. (Bhaskara et al., 2018).

Menurut Kemenkes RI, 2019 asma yang tidak terkontrol dapat mengganggu aktivitas sehari-hari. Pada penelitian sebelumnya, dinyatakan bahwa area kualitas hidup yang paling mempengaruhi tingkat kontrol dan kepuasan pribadi adalah manifestasi asma yang meliputi mengi yang bertele-tele, meretas dan sesak di dada karena penghalang rute pernapasan, terutama sekitar waktu malam atau menuju awal hari.

Manifestasi ini sangat mempengaruhi derajat kontrol dan kepuasan pribadi penderita asma, dengan asumsi bahwa pemberian efek samping asma besar, tingkat kontrol dan kualitas hidup penderita akan meningkat. (Mayasari et al, 2015).

Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa kepuasan pribadi pasien asma sangat dipengaruhi oleh tingkat kontrol asma, kepuasan pribadi asma terkait erat dengan sesak napas dan merupakan hambatan utama dalam menjalani kehidupan sehari-hari terkait dengan tingkat kontrol pasien (Afiyanti, 2010). Asma yang tidak terkontrol dapat disebabkan oleh kurangnya kesadaran, pengetahuan, keinginan dan perilaku pasien untuk mengontrol asma dengan baik (Mayasari et al, 2015). Pasien dengan asma yang tidak terkontrol memiliki kualitas hidup yang rendah dibandingkan dengan pasien dengan kontrol yang besar, hal ini dikarenakan pasien asma mempunyai tingkat kepatuhan yang rendah, akibatnya akan lebih memperparah gejala asma dan meningkatkan risiko berkembangnya masalah kesehatan sehingga

mempengaruhi kualitas hidup pasien, selain itu lama pengobatan dan rasa bosan dalam menjalani pengobatan asma secara teratur dapat mempengaruhi kualitas hidup (Afiyani et al, 2017).

Simpulan

Terdapat hubungan antara tingkat keparahan dan kualitas hidup pasien asma bronkial. Ada hubungan antara tingkat keparahan dan kualitas hidup pasien asma bronkial.

Ucapan Terima Kasih

Penulis bersyukur dan berterimakasih kepada Tuhan Yang Maha Esa serta segenap pimpinan Universitas Islam Sultan Agung atas terlaksananya penelitian ini dengan baik. Penulis juga ucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam kelancaran dan selesainya penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Afiani, I., Salam, A., & Effiana. (2017). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Asma Dewasa Di Unit Pengobatan Penyakit Paru-Paru Pontianak. *Jurnal Cerebellum*, 3, 754–769.
- Afiyanti, Y. (2010). *Analisis Konsep Kualitas Hidup*.
- Anita Mayasari, Setyoko, & Andra Novitasari. (2015). Hubungan Antara Kontrol Asma Dengan Kualitas Hidup Anggota Balai Kesehatan Paru Masyarakat Kota Semarang. *Jurnal Kedokteran Muhammadiyah*, 2 (1).
- Barkara Kozier, At Al. (2010). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan 1*.
- Bhaskara, Y., Bakhtiar, R., & Moerad, E. B. (2018). Hubungan Tingkat Kontrol Asma Dengan Kualitas Hidup Pasien Asma Di Klinik Paru Rsud Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. | *Jurnal Kedokteran Mulawarman*, 5(2), 2–10.
- Desta Reviona, Sri Melati Munir, M. A. (2014). *Penilaian Derajat Asma Dengan Menggunakan Asthma Control Test (Act) Pada Pasien Asma Yang Mengikuti Senam Asma Di Pekanbaru*.
- Fitri, R. (2016). Kepatuhan Pengobatan Asma Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Asma Persisten. *Jurnal Respiro Indo*, 36(3), 130–137.
- Forum Of International Respiratory Societies. (2017). The Global Impact Of Respiratory Disease- 2^a Ed. In *Forum Of International Respiratory Societies*.

- Gina. (2016). *Global Strategi For Asthma Management And Prevetion*.
Global Asthma Network The Global Asthma Report. (2018).
[Www.Globalasthmanetwork.Org](http://www.Globalasthmanetwork.Org)
- Indra, S., & Azrin, Y. M. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Asma Dengan Tingkat Kontrol Asma Di Poliklinik Paru Rsud Arifin Achmad Pekanbaru. In *Jom Fk* (Vol. 1, Issue 25).
- Ivo Afyani, A. S. & E. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Asma Dewasa Di Unit Pengobatan Penyakit Paru-Paru Pontianak. *Jurnal Cerebellum*2, 3 (2), 754–769.
- Jacob, D. E., & Sandjaya. (2018). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Masyarakat Karubaga District Sub District Tolikara Propinsi Papua. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (Jnik)*, 1(69), 1–16.
- Kahtan, M. I., Salam, A., & Yulianti, S. (2014). *Hubungan Antara Tingkat Kontrol Asma Dan Kualitas Tidur Pada Asma Di Klinik Paru Rumah Sakit Umum Dokter Soedarso Pontianak*.
- Kapita Selekta Kf Doktor*. (2018). Ipb Press.
- Kemendes RI. (2018). *Keputusan Menteri Kesehatan Ri Tentang Pedoman Pengendalian Asma*. Pdf.
- Loresnia, A., Wahjuningsih, E., Sungkono, E. P., Farmasi, D., Respiratori, K. B., & Universitas, F. F. (2015). *Depresi Pada Pasien Asma Kronis*. 21–30.
- Permataningsih, Sinta Dewi. (2020). Hubungan Tingkat Kontrol Asma Dengan Kualitas Hidup Pasien Asma Di Klinik Paru Rs Wawa Husada Kepanjen. *Universitas Muhammadiyah Malang Institutional Repository*.
- Potter & Perry. (2010). *Fundamental Of Nursing*. Salemba Medika.
- Prevention Central For Disease Control. (2011). *Asthma Prevalance, Health Care Use And Mortality*.
- Supiyanto, M. (2014). *Hubungan Derajat Asma Persisten Dan Kualitas Hidup Pasien Asma Dinilai Dengan Aqlq Di Poliparu Rsud Pontianak*.
- Tarigan, Y. Alvionita B. (2017). *Karakteristik Penderita Asma Bronkial Dewasa Yang Dirawat Inap Di Rsud H.Adam Malik Medan*.